

**Mushlih Mau'ud- Anak Yang dijanjikan:
Khotbah Jum'at Tentang Tuhan dan Doa**

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih al-Khaamis,

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad (*ayyadahullahu Ta'ala bi nashrihil 'aziiz, aba*)

22 Februari 2013

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ (٣) مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa beliau ingin menyampaikan Khotbah hari ini berkenaan dengan nubuatan Mushlih Mau'ud. Beliau merasa bahwa kita biasanya menyampaikan nubuatan dan menyebutkan pencapaian Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Banyak aspek ilmu pemberian Tuhan, kecerdasan dan kebijaksanaan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Dapat dilihat pada ceramah-ceramah, pidato-pidato, dan khotbah-khotbah beliau, bahkan sebelum menjadi khalifah. Penyampaian beliau penuh dengan ilmu-ilmu ruhani. 23 jilid pidato-pidato beliau telah diterbitkan dengan judul 'Anwarul Ulum'. Setiap jilidnya lebih dari 600 halaman, dan seri ini masih diterbitkan. Begitu juga, khotbah Jum'at beliau telah diterbitkan dalam 24 jilid, dengan demikian mencakup periode sampai 1943 dan akan terus diterbitkan. Lagi-lagi setiap jilid lebih dari 600 halaman.

Fazle Umar Foundation didirikan untuk menyusun hasil karya beliau. Mereka juga sedang menterjemahkan pidato-pidato, esai-esai, dan karya-karya beliau lainnya. Mungkin akan segera tersedia dalam bahasa Inggris. Terjemahan juga dilakukan dalam bahasa lain, kebanyakan bahasa Arab. Para siswa dari berbagai Jamiah Ahmadiyah sedang mengerjakan sebagian terjemahan ini melalui tesis yang ditulis setelah mereka lulus syahid.

Demikianlah, beliau meninggalkan untuk kita sebuah khazanah dari kerja keras selama beliau hidup, dan kerja selama 52 khilafat beliau. Orang-orang yang membeli edisi ini mungkin tidak membacanya satu-per satu. Sebagian besar mubayi'in baru dan generasi

muda tidak bisa membaca tulisan Urdu. Mereka tidak memahami tulisan ini. Hadhrat Khalifaul Masih bersabda, bahkan orang-orang seusia beliau dan yang lebih tua, yang terlahir sebagai Ahmadi tidak memahaminya. Kita hanya bisa memahami luasnya pengetahuan beliau, dan ketajaman ilmu dzahir dan batin pemberian Tuhan kepada beliau, jika kita membaca karya-karya beliau. Pada masa Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Fasilitas audio dan video tidak tersedia. Selama tahun-tahun terakhir beliau dilakukan beberapa rekaman. Dengan berlalunya waktu, kualitas rekaman audio telah berubah. Meskipun demikian perubahan itu tidak menghilangkan gaya bahasa beliau yang penuh keagungan.

Alhamdulillah, catatan tulisan-tulisan beliau, pidato-pidato beliau masih banyak tersisa; 'Masih banyak' karena pada masa itu pencatatan dilakukan dengan tangan, dan mungkin beberapa masalah tidak tercatat.

Hari ini Hadhrat Khalifatul Masih memutuskan untuk menyampaikan khotbah sebagian besar dengan sabda-sabda Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Mengenai tatacara shalat dan keimanan kepada Tuhan sebagai pemilik segala kekuatan, dan bersabda bahwa beliau memilih khotbah ini sebab jika kita menginginkan hasil yang luar biasa kita harus memiliki pemahaman yang baik mengenai topik khotbah ini dan mempraktekkannya.

'Saya terus-menerus menarik perhatian teman-teman kepada doa, dan catatan-catatan serta surat-surat yang saya terima dari teman-teman mengungkapkan bahwa sebagian anggota Jemaat tergerak untuk berdoa atas keburukan dunia sekarang ini. Bagaimanapun, doa hanya sebagian anggota tidaklah cukup. Yang diperlukan adalah bahwa pola pikir pria, wanita, dan anak-anak diubah mengenai doa. Perubahan pola pikir terjadi dalam pengertian bahwa pertama-tama, keimanan dan keyakinan kepada doa ditumbuhkan. Doa-doa orang yang berdoa tanpa yakin kepada doa tidak akan diterima. Mungkin saya kadang-kadang doa orang semacam ini diterima. Tapi itu hanya sebagai contoh dan untuk menumbuhkan keyakinan dalam hatinya. Tetapi, prinsipnya adalah, doa yang diterima adalah doa orang yakin bahwa Allah Ta'ala akan mendengarnya.

Allah Ta'ala menyatakan di dalam Al Quran Karim: *أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ* 'Atau, *siapa yang menjawab orang yang berada dalam kesulitan ketika dia menyeru-Nya...* (An-Naml :63) kemudian Dia berfirman bahwa hanya Allah yang mendengarnya. Lafaz Arab *Mudhtharr* (orang yang kesulitan) berarti, seseorang yang didorong dari empat sisi ke satu arah. Seseorang yang pergi ke suatu arah mendapati bahwa jalannya tertutup dari 4 penjuru disebut *Mudhtharr*. Yakni, dia melihat api di sekelilingnya; dia memandang kekanan dan melihat api, dia memandang ke kiri dan melihat api, dia memandang ke belakang dan melihat api, dia memandang ke bawah dan melihat api, dia memandang keatas dan melihat api. Hanya satu arah, yakni Allah Ta'ala yang tersisa untuknya dan

dia menangkap pemandangan itu, sisanya yang dia lihat hanya api dan api. Dia hanya melihat kedamaian di satu arah. Kalian bisa memahami dari sini bahwa dalam masalah *Mudhtharr*, sangat penting untuk memiliki suatu keyakinan.

Mudhtharr bukan hanya berarti seseorang yang hatinya gelisah. Sebab ketika gelisah, kadang-kadang seseorang bisa berjalan sekehendak hatinya kesuatu arah tanpa adanya jaminan bahwa arah yang sedang dia tuju tersebut akan membawa kedamaian baginya atau tidak. Bahkan ketika gelisah sebagian orang pergi ke tempat yang menunjukkan bahaya dan mereka tidak bisa diselamatkan darinya. Jadi kegelisahan hati semata tidak berarti *Mudhtharr*. Suatu kondisi hanya berarti *Mudhtharr*, ketika seseorang tidak melihat tempat perlindungan di keempat penjuru, tapi hanya bisa melihatnya di satu tempat. Jadi, tanda *Mudhtharr* bukan hanya seseorang melihat api di keempat penjuru, tapi juga tandanya adalah bahwa seseorang melihat kedamaian di satu tempat dan bisa dipastikan bahwa tidak ada api di sana. Doa semacam ini mendapatkan pengabulan disisi Allah Ta'ala, dimana orang tunduk kepada Tuhan dalam kondisi ini. Dia meyakini bahwa tidak ada keselamatan baginya kecuali bersama Tuhan.

Rasulullah *s.a.w.* menjelaskan kondisi *Mudhtharr* ini dengan kata-kata: "اللهم لا ملجأ ولا" (البخاري: كتاب الوضوء، باب النوم على الشق الأيمن) "مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ" Ya Allah, tidak ada tempat perlindungan dari azab dan musibah yang datang dari-Mu, kecuali aku berputus asa terhadap semua yang lainnya dan datang secara membuta kepada perlindungan-Mu.' ini adalah kondisi kegelisahan. Ketika Tuhan menyatakan di dalam Al Quran 'Atau, siapakah yang menjawab orang yang kesusahan ketika dia menyeru-Nya...' di sini kata *Mudhtharr* berarti doa orang-orang yang tidak menganggap yang lainnya kecuali Tuhan sebagai Pelindungnya, dan tidak menyeru siapapun kecuali Tuhan sebagai pelindungnya. Ayat ini mengisyaratkan kepada kondisi kesusahan semacam itu.'

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. selanjutnya menerangkan bahwa meskipun Tuhan sendiri bisa menghilangkan kesusahan tapi manusia juga bisa menolong yang lainnya dengan kemampuan yang diberikan Tuhan kepada mereka. Seperti orang kaya bisa menolong orang miskin, dan banyak jalan lain juga ketika ketika orang saling menolong dalam masa kegelisahan. Bagaimanapun, beliau lalu mengatakan 'orang yang berbeda bisa menolong seseorang dalam kesulitan yang berbeda. Tetapi Allah Ta'ala menyatakan: "أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ" 'Atau, siapa yang menjawab orang yang kesusahan ketika dia menyeru-Nya...' di sini kata *Mudhtharr* berarti berkaitan dengan apa pun macam atau jenis kesusahannya; entah dia lapar, tidak punya pakaian, haus, sakit, atau sedang membawa barang bawaan. Apapun kesulitannya, satu-satunya Wujud yang bisa memenuhi segala keperluannya adalah Allah Ta'ala.

Ada ribuan cara orang bisa mengalami kesusahan, bahkan seorang raja tidak bisa menolong dalam hal ini. Sebagai contoh jika seseorang melewati hutan dan seekor binatang buas lewat, bagaimana bisa seorang raja yang berkuasa bisa berguna baginya

disana, meskipun jika orang tersebut adalah anak sang raja? Dalam situasi semacam itu hanya Tuhan yang bisa menolong. Jadi, kecuali seseorang punya keyakinan yang sempurna bahwa hanya Tuhan yang bisa menolongnya dalam situasi apapun dia tidak bisa disebut mudztar.

Khotbah ini disampaikan ketika Inggris berkuasa di India. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra bersabda bahwa pemerintahan Inggris tidak bisa membuat orang-orang pengecut di India yang ada dibawah kekuasaan mereka menjadi lebih berani. Mereka hanya memilih tidak memasukkannya dalam tentara. Sementara diantara orang-orang yang menjalin hubungan dengan Tuhan, seorang yang sangat pengecut menjadi berani, dan bangsa yang paling kacau menjadi teratur. Ketika Tuhan menganugerahkan kemajuan kepada bangsa-bangsa, keadaan mereka diubah, hati mereka diubah dan mereka membangun kekuatan yang sangat luar biasa sehingga dunia terheran-heran. Demikianlah kondisi di Arabia. Tidak ada sistem administrasi di tempat tersebut, hanya kelompok-kelompok suku terpisah tanpa persatuan dan kekuatan. Kedatangan Rasulullah *s.a.w.* Terjadi diantara orang-orang tersebut. Dan sedikit sekali orang yang menerima beliau. Mungkin hanya seratus orang yang menerima beliau selama periode kehidupan di Mekah. Orang-orang Mekah dianggap cukup rendah dalam kacamata duniawi dan orang-orang yang menjadi muslim di antara mereka bahkan dianggap rendah oleh orang-orang Mekah lainnya. Tetapi bagaimana Tuhan mengubah mereka menjadi orang-orang pemberani dan terorganisir. Orang-orang Arab Mekah tidak suka mendengar atau patuh pada siapapun. Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. Menceritakan sebuah kisah yang panjang untuk menggambarkan hal ini.

Kemudian untuk menggambarkan perubahan revolusioner yang terjadi diantara bangsa Arab beliau menceritakan sebuah hadist seorang sahabat Rasulullah *s.a.w.* , Hadhrat Abdullah bin Mas'ud ra. Beliau sedang berjalan untuk mendengarkan Khotbah Rasulullah *s.a.w.* Dan beliau masih di jalan ketika beliau mendengar suara Rasulullah *s.a.w.* Meminta orang-orang untuk duduk. Abdullah bin Mas'ud langsung duduk di tempat beliau berada, dalam perjalanan ke khotbah, kemudian beliau mulai merangkak ke mesjid. Seseorang bertanya kepada beliau apa yang sedang beliau lakukan. Beliau menjawab bahwa beliau telah mendengar Rasulullah *s.a.w.* meminta orang-orang untuk duduk dan beliau mengerjakannya, sebab beliau tidak ingin mengambil resiko menemui ajal beliau dalam kondisi tidak mematuhi Rasulullah *s.a.w.*

Di sisi lain, orang-orang Medinah tidak begitu pandai bertarung. Mereka adalah orang-orang petani: pekerjaan yang dipandang rendah oleh bangsa Arab lainnya yang menganggap mereka bahkan tidak pantas diajak bertarung. Meskipun demikian, setelah bergaul dengan Rasulullah *s.a.w.* terjadi perubahan besar pada orang-orang Medinah. Sedemikian rupa sehingga ketika pada saat perang Badar para prajurit Mekah menyerang orang-orang Medinah, yang jumlahnya sedikit dan senjatanya sangat

kurang, mereka memperlihatkan keberanian yang luar biasa. Hadhrat Abdurrahman bin Auf, seorang prajurit yang gagah berani, menceritakan bahwa seorang prajurit bisa bertarung dengan baik ketika dia punya petarung yang baik disekelilingnya yang bisa menjaganya. Itu sebabnya prajurit-prajurit yang bagus selalu ditempatkan ditengah prajurit-prajurit lainnya supaya mereka terlindungi. Dalam perang Badar ketika beliau melihat sekeliling beliau melihat dua orang pemuda Anshar berusia 15 tahun yang telahizinkan untuk bergabung dengan pasukan oleh Rasulullah *s.a.w.* setelah mereka mendesak untuk ikut. Hadhrat Abdurrahman bin Auf merasa berkecil hati ketika beliau melihat mereka di sekeliling beliau; mereka dari Medina, jadi tidak tahu keterampilan bertarung. Ketika itu beliau merasakan sentuhan di sisi kanan beliau. Salah seorang pemuda itu berbisik di telinga beliau meminta beliau untuk menunjukkan Abu Jahal di medan pertempuran, yang telah menganiaya Rasulullah *s.a.w.*, supaya pemuda itu bisa membalasnya. Sebelum beliau bisa menjawab, Hadhrat Abdurrahman bin Auf merasakan senggolan disisi kiri beliau. Pemuda yang satunya berbisik di telinga beliau menanyakan kepada beliau pertanyaan yang sama dan berkata bahwa dia ingin membalas Abu Jahal. Hadhrat Abdurrahman bin Auf menunjukkan Abu Jahal kepada pemuda tersebut. Abu Jahal tentu saja ditempatkan di tengah pasukan dan punya dua panglima kuat sebagai bantuan di sisinya, yang menjaganya dengan pedang terhunus. Begitu beliau menunjukkan kepada pemuda tersebut, mereka menyerangnya seperti elang menyerang burung dan melukai Abu Jahal. Salah satu pemuda tersebut kehilangan tangannya dalam pertempuran tapi dia terus maju dan mereka berdua menjatuhkan Abu Jahal ketanah, dalam kondisi terluka.

Demikianlah, dua pemuda dari antara orang-orang yang dianggap tidak pantas untuk bertarung berhasil melakukan hal yang tidak mungkin. Mereka melukai pejuang yang kuat seperti Abu Jahal yang mati dengan penyesalan karena kematiannya datang disebabkan oleh dua pemuda yang tidak berpengalaman. Keimanan kepada Rasulullah *s.a.w.* lah yang menjadikan orang-orang Medinah petarung yang berani dan gagah berani.

Kisah lain kebanggaan palsu orang-orang Arab di masa itu adalah seorang laki-laki yang ingin menikahi seorang wanita, dan meminta ayahnya untuk mengizinkannya melihat wanita tersebut. Si ayah menolak. Orang itu pergi kepada Rasulullah *s.a.w.* dan menceritakan kepada beliau peristiwa tersebut. Rasulullah *s.a.w.* bersabda bahwa orang itu (si ayah) salah melakukan demikian, dan bahwa diperbolehkan melihat wanita untuk tujuan nikah. Orang itu kembali kepada ayah wanita tersebut dan memberitahunya bahwa Rasulullah *s.a.w.* telah bersabda. Si ayah menolak dan dalam kebanggaan palsunya, sekali lagi tidak mengizinkannya melihat wanita tersebut. Sementara itu, wanita tersebut mendengar semua ini dan dia keluar dengan wajah tidak tertutup. Dia bertanya pada ayahnya, bagaimana dia bisa terus menolak sementara Rasulullah *s.a.w.* telah bersabda bahwa boleh melihat wanita sebelum menikah. Dia kemudian berbicara kepada laki-laki tersebut dan berkata, inilah ia, dia bisa melihatnya. Laki-laki itu

menjawab bahwa dia tidak perlu melihat sebab yang diutamakannya adalah wanita yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Demikianlah, Allah mengubah hati orang-orang Arab sehingga yang penting bagi mereka adalah keridhaan Allah dan Rasul-Nya.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda: 'Tidak ada pemerintahan dunia yang bisa mengubah hati. Hanya Allah Ta'ala yang bisa mengubah hati. Pengecut menjadi pemberani atas perintah Tuhan dan pemberani menjadi pengecut atas perintah Tuhan. Orang kikir menjadi murah hati atas perintah Tuhan dan orang murah hati menjadi kikir atas perintah Tuhan. Orang bodoh menjadi ulama atas perintah Tuhan dan ulama menjadi orang bodoh atas perintah Tuhan. Ketika Tuhan memerintahkan sebuah bangsa untuk dimusnahkan, para ulamanya menjadi bodoh, para pemberaninya menjadi pengecut, orang-orang yang murah hati menjadi kikir, dan orang-orang yang kuat menjadi lemah. Sedangkan, ketika Allah berkehendak untuk mengangkat suatu bangsa, pengecutnya menjadi pemberani, yang bodoh menjadi ulama, yang kikir menjadi murah hati, dan orang tolol menjadi bijaksana. Banyak contoh semacam itu telah dilihat dalam kehidupan seseorang.

Kita telah melihatnya diantara para Ahmadi juga. Seseorang yang tidak terpelajar menjadi Ahmadi dengan penuh kesungguhan. Tapi begitu dia menjadi Ahmadi dia menjadi pandai bicara dan banyak ulama-ulama besar takut mendiskusikan masalah dengannya dan mulai menghindarinya. Kita juga melihat bahwa beberapa orang terpelajar masuk Jemaat kita. Tapi karena mereka tidak sungguh-sungguh tentang Ahmadiyah, mereka tetap tidak tahu ilmu agama seperti sebelum mereka menjadi Ahmadi. Ini menunjukkan dengan jelas bahwa ilmu kita bukanlah dari kita tapi pemberian Tuhan, keberanian kita bukanlah dari kita tapi pemberian Tuhan. pengorbanan kita bukanlah dari kita tapi sebagai hasil taufik pemberian Tuhan. Jika ini bukan keberanian pemberian Tuhan, jika ini bukan ilmu pemberian Tuhan, jika ini bukan ilmu pemberian Tuhan, jika ini bukan keteguhan hati pemberian Tuhan, apa hubungannya ini dengan ketulusan? Semua ini hanya akan merupakan kebiasaan, kerja keras, dan usaha pribadi semata. bahkan kita melihat bahwa orang-orang dunia yang tidak tahu masalah ini tapi mereka punya ketulusan hati.

Dalam menjelaskan, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda bahwa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. punya seorang khadim bernama *Peera*, seseorang yang tidak begitu cerdas (agak terbelakang pent.). Orangtuanya telah meninggalkannya pada Hadhrat Masih Mau'ud a.s. yang mengobatinya. Ketika dia sudah lebih baik dia biasa duduk di serambi rumah sepanjang hari dan biasa disuruh dan membawa pesan. Dia tidak mengerjakan shalat. Hadhrat Maulana Nuruddin ra. terus memberikan pemahaman kepadanya mengenai pentingnya mengerjakan shalat. Suatu hari dia berniat mengerjakan shalat. Ketika dia sedang mengerjakan shalat seorang wanita membawa makanan dan memanggilnya untuk datang dan mengambil makanan tersebut. Ketika wanita itu tidak mendapat jawaban ia memanggilnya dengan keras untuk mengambil makanan itu, jika

tidak ia akan mengadukannya. Anak itu mendengar suara panggilannya yang keras dan kondisi mentalnya adalah demikian, sehingga dia menjawabnya dalam kondisi duduk tasyahud akhir bahwa dia akan datang begitu selesai shalat.

Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* telah bersabda bahwa pada masa itu tidak kantor pos di Qadian dan tidak ada sarana komunikasi lain. Ketika orang-orang turun di stasiun Batala Maulwi Muhammad Hussein Batalwi biasa mencegah orang-orang pergi ke Qadian dan menghasut mereka melawan Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Suatu hari dia menghentikan Peera, dan mencoba mencegahnya. Peera menjawab bahwa ia tidak terpelajar dan bodoh, tapi bahkan ia memahami satu hal yakni bahwa Maulwi sahib selalu mencegah orang-orang pergi ke Qadian. Selama bertahun-tahun dia telah datang ke stasiun untuk mengirim telegram dan lain-lain, dan melihat bahwa Maulwi selalu menghalangi orang-orang pergi ke Qadian. Meskipun demikian, tidak seorangpun mendengarnya. Sedangkan 'Mirza sahib' ada di Qadian tetapi orang-orang terus tertarik kepada beliau. Pasti ada sesuatu dalam hal ini!

Demikianlah orang yang bahkan tidak memahami sepenuhnya tatacara shalat memberikan jawaban yang sangat halus dan tepat kepada Maulwi Muhammad Hussein Batalwi. Orang-orang yang memiliki ikatan dengan Tuhan diajar dengan cara yang sangat luarbiasa oleh Tuhan, sebab Dia (Tuhan) punya segala sarana. jika ada kekurangan Tuhan menyediakannya; jika ada kekurangan dalam kebijaksanaan Dia bisa memudahkannya, jika kurang keberanian, Dia bisa memberikannya, jika kurang kemurahan hati Dia bisa memberikannya. jika kekurangan dalam kesehatan Dia bisa memberikannya. jika kurang kehormatan Dia bisa memberikannya. jika kekurangan harta Dia bisa memberikannya. Pendeknya Dia punya segala macam khazanah dan Dia memberikan dari khazanah tersebut kepada hamba-hamba-Nya dengan cara yang luarbiasa.'

Suatu kali, seorang pendeta Amerika yang termashur mengunjungi Qadian bersama pendeta lainnya. Dr. Khalifah Rasyiduddin sahib mengajak mereka melihat-lihat. Qadian tidak punya otoritas sipil (*civic authority*) ketika itu dan sampah dikumpulkan di jalan. Pendeta tersebut melontarkan hinaan mengenai kebersihan desa 'Almasih yang baru'. Dr. Rasyiduddin menjawab bahwa India masih dibawah pemerintahan 'Almasih yang pertama' (kerajaan Inggris-India) dan ini adalah contoh kebersihannya, dan pemerintahan 'Almasih yang baru' belum ditegakkan. Pendeta itu kemudian pergi menemui Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra.* dan bertanya kepada beliau, apa pandangan Islam tentang reinkarnasi. Beliau langsung memahami kemana arah pertanyaan ini. Pendeta tersebut bermaksud memberi kesan bahwa meyakini Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Sebagai matsil (yang serupa) dengan Isa *a.s.* berarti bahwa roh beliau telah masuk kedalam roh Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Jika demikian, maka ini adalah reinkarnasi, sebuah konsep yang ditolak oleh Al Quran. Dia mendapat jawaban bahwa tentu saja kami meyakini bahwa Hadhrat Masih Mau'ud *a.s.* Serupa dengan Isa dalam masalah

rohani bukan secara jasmani. Pertanyaan kedua pendeta tersebut adalah mengenai ketidaksesuaian tempat dimana Hadhrat Masih Mau'ud turun. Dia mempertanyakan kesesuaian Qadian sebagai tempat dimana pesan itu dapat disampaikan keseluruh pelosok dunia. Hal ini dijawab dengan mengingatkan pendeta tersebut mengenai ukuran Nazareth ketika Yesus turun. Tempat itu terdiri atas tidak lebih dari 12 keluarga. Tentu saja, hal ini membuat pendeta tersebut tidak bisa bicara.

Suatu kali seorang maulwi datang kepada Hadhrat Mushlih Mau'ud a.s. Dan meminta beliau membuktikan kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Hadhrat Mushlih Mau'ud memberitahunya bahwa itu ada di dalam Al Quran. Tetapi orang itu menginginkan ayat yang jelas walaupun dia diberitahu bahwa setiap ayat Al Quran adalah bukti kebenaran 'Mirza sahib' sebab ayat-ayat Al Quran sesuai dengan nabi-nabi dengan satu dan lain cara. Ada beberapa ayat yang lebih mudah dibuktikan memiliki kaitan dengan hal ini, sedangkan yang lainnya tidak begitu mudah dan penjelasannya tidak semua orang bisa memahaminya. Maulwi tersebut diminta memilih sebuah ayat sekehendaknya dan dia memilih: *وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ وَيَالْيَوْمَ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ* 'dan dari antara orang-orang ada yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah dan Hari Akhir.' Padahal mereka sama sekali tidak beriman.' (Al-Baqarah : 9) Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. tahu, bahwa dengan kekuasaan Tuhan, orang itu akan mengutip ayat yang tepat, dan demikianlah yang terjadi. Sebelumnya dia telah bertanya bahwa sementara orang-orang muslim menjalankan keyakinan mereka dengan baik, apa perlunya seorang nabi? Jadi, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. menunjukkan kepadanya bahwa ayat itu berbicara tentang sebagian diantara umat muslim yang salah jalan, Tidakkah Tuhan akan mengirim seorang nabi untuk memperbaiki mereka? Ini membuatnya terdiam.

Hadhrot Mushlih Mau'ud ra. bersabda: 'Semuanya datang dari Tuhan, kekuatan manusia tidak dapat melakukan apapun. Karena itu ingatlah bahwa kecuali doa dipanjatkan dalam kondisi *Mudhtharr*, yakni, dengan keyakinan bahwa hanya Tuhanlah yang memenuhi semua keperluan dunia, doa itu tidak akan diterima. Memang ada orang-orang di dunia yang memberikan dari apa yang telah Tuhan berikan kepada mereka, tapi bagaimanapun juga mereka hanya bisa memberikan pakaian. Memang ada orang-orang di dunia yang memberikan dari apa yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Tapi paling banyak, mereka hanya bisa memberikan seseorang rumah. Memang ada orang-orang di dunia ini yang memberi manfaat kepada yang lain dengan ilmu yang dianugerahkan Tuhan kepadanya. Tapi paling banyak mereka hanya bisa merawat yang sakit. Memang ada orang-orang di dunia yang berguna mewakili seseorang dalam persidangan secara gratis, dengan ilmu yang diberikan Tuhan kepadanya. Tapi bagaimanapun mereka bertarung dalam kasus pengadilan tanpa menarik bayaran. Tapi tidak ada seorang pun di dunia ini yang punya kekuatan untuk melakukan semuanya ini. Tidak ada manusia yang punya kekuatan untuk mengubah hati. Tidak ada orang yang punya kekuatan untuk mengubah perasaan; Hanya Wujud Allah-lah yang punya kekuasaan atas segala sesuatu dan yang punya kekuasaan untuk

mengubah hati dan perasaan-perasaannya yang paling dalam. Kecuali doa dipanjatkan dalam kondisi *Mudhtharr*, kecuali doa dipanjatkan dengan merasa putus asa kepada segala sesuatu yang lain, dan dengan keyakinan sempurna kepada Tuhan, doa itu tidak akan diterima. Tetapi, ketika doa dipanjatkan dengan kondisi ini, doa itu pasti mencapai 'arsy Ilahi dan pasti diterima.

Ini hanyalah contoh kecil khotbah Jum'at Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. jika kita ingin mengubah kondisi kita, kita harus berpaling kepada Tuhan dengan dengan cara ini. Semoga kita termasuk orang-orang yang berdoa dengan cara seperti ini.

Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih mengumumkan wafatnya Azim sahib, seorang pekerja yang mukhlis pada departemen dhiafat [bagian penyambutan tamu] di London. Beliau sangat tulus dalam melayani orang lain. Shalat jenazah beliau akan dilaksanakan beberapa hari lagi. Beliau meninggalkan anak-anak yang masih belajar. Semoga Tuhan menjadi pelindung mereka.

Penerjemah : Mln. Fadhal Ahmad Nuruddin

CATATAN: Tim Alislam mengambil tanggung penuh jawab atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis dari Khotbah Jumat

Saran dan kritik atau koreksi silahkan kontak: khotbah.jumat2011@gmail.com